

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT
BERBANTU MEDIA QUESTION BOX TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS TERPADU**

Astia Ningsih¹, Triani Ratnawuri, M.Pd², Tiara Anggia Dewi, M.Pd.³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Metro

Email: asning630@gmail.com¹⁾, t.ratnawuri@gmail.com²⁾, tiara.anggia.d@gmail.com³⁾

KATA KUNCI

Model *Cooperative Learning*
Tipe TGT, Hasil Belajar

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajar, tujuan untuk mengetahui penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu *Media Question Box* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2020/2021. Metode penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design bentuk *Non-Equivalent Control Group Design*. Hasil analisis perhitungan menggunakan regresi linear sederhana dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 10% yaitu $1,595 > 1,314$. Sehingga ada pengaruh positif penggunaan model Model Kooperatif Tipe TGT berbantu *Media Question Box* terhadap hasil belajar kelas VII B IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2020/2021 pada pokok pembahasan masalah interaksi sosial dalam mata pelajaran IPS terpadu. Peserta didik yang dinyatakan tuntas KKM 75 setelah diberikan *treatment* sebanyak 21 atau 72,41% dan peserta didik yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 8 atau 27,59%, Sedangkan hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif dari kelas kontrol dengan hanya menggunakan metode konvensional pada saat proses pembelajaran yaitu hasil pre-test yang dinyatakan tuntas mencapai 7 peserta didik (24,13%), setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional peserta didik yang tuntas belajarnya berjumlah 16 peserta didik (55,17%). Sehingga peneliti dapat menerapkan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu *Media Question Box* dalam proses pembelajaran.

KEYWORDS

The TGT Cooperative Learning Model, Learning Outcomes

ABSTRACT

The problem in this study is that there are still many students who have not yet completed their learning outcomes, the aim is to determine the use of the TGT Cooperative Learning model with the help of the Media Question Box effect on Integrated Social Studies Learning Outcomes at SMP Negeri 2 Banjar Margo in the 2020/2021 academic year. This research method uses Quasi Experimental Design method in the form of Non-Equivalent Control Group Design. The

results of the calculation analysis used simple linear regression with $t_{count} > t_{table}$ at a significant level of 10%, namely $1.595 > 1.314$. So that there is a positive effect of using the Cooperative Model Type TGT model assisted by Media Question Box on the learning outcomes of class VII B IPS Integrated at SMP Negeri 2 Banjar Margo Academic Year 2020/2021 on the subject of discussing social interaction problems in integrated social studies subjects. Students declared to have completed KKM 75 after being given treatment were 21 or 72.41% and students who were declared incomplete were 8 or 27.59%, while student learning outcomes were in the form of cognitive aspects of the control class using only conventional methods when The learning process, namely the pre-test results which were declared complete reached 7 students (24.13%), after the learning process was carried out using conventional methods, 16 students completed learning (55.17%). So that researchers can apply the use of the Cooperative Learning Type TGT model assisted by the Media Question Box in the learning process

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan sumber daya yang kompeten, maka mutu pendidikan harus lebih ditingkatkan. Sejalan dengan tuntutan tersebut, Pendidikan adalah suatu aspek kehidupan yang sangat penting dan mendasar bagi pembangunan bangsa, dibidang pendidikan tidak luput dari perhatian pemerintah maupun dari pakar pendidikan di Indonesia, para guru juga selalu berjuang dan berusaha untuk memajukan bidang pendidikan tersebut, sehingga bidang pendidikan betul-betul merupakan pembentuk tenaga kerja yang siap pakai yang selalu siap memikul tanggung jawab dalam pembangunan bangsa Indonesia.

Berbagai usaha dilakukan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tak jarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik banyak hambatan dan kesulitan yang harus dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil belajar setiap peserta didik menjadi suatu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dalam menentukan hasil belajar peserta didik menggunakan satuan angka dalam menentukan ketuntasan hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran akan menghasilkan tingginya tingkat ketuntasan hasil belajar peserta didiknya. Pada proses pembelajaran umumnya digunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Hasil Pra survei yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Banjar Margo Tulang Bawang kelas VII menunjukkan, bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru hanya menggunakan metode ceramah atau metode konvensional dan diskusi kelompok dan tanpa menggunakan media unik yang dianggap belum menarik minat belajar. Namun hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Terpadu masih banyak yang tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

Rendahnya tingkat ketuntasan ini dapat disebabkan oleh menurunnya minat belajar peserta didik. Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik peneliti tertarik menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat berkompetisi dengan peserta didik lainnya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat berkompetisi dengan peserta didik lainnya untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan daya saing antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe TGT yang merupakan salah satu model pembelajaran yang belum pernah diberikan pada kelas VII mata pelajaran IPS. Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe TGT ini merupakan pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT kali ini akan peneliti padukan dengan bantuan media question box sehingga dapat meningkatkan keratifitas dan rasa ingin tahu peserta didik. *Media question box* adalah media pembelajaran dengan bantuan box yang berisikan beberapa pertanyaan. Pemilihan media ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja sama menyelesaikan tugas. Media ini merupakan media tiga dimensi (3D) yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja, dan mempunyai dimensi panjang, lebar, dan tinggi. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka peneliti mengangkat sebuah judul penelitian: **"PENGARUH PENGGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TGT BERBANTU MEDIA QUESTION BOX TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 BANJAR MARGO TAHUN PELAJARAN 2020/2021"**.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dilihat bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "masih banyak yang belum tuntas dari hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Banjar Margo Tulang Bawang tahun pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu Media Question Box berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2020/2021?"

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu *Media Question Box* berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi terhadap perkembangan pembelajaran IPS Terpadu serta dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dan menciptakan lulusan yang unggul.

Proses pembelajaran guru harus memiliki strategi pembelajaran agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan, selain satu langkah untuk memilih strategi pembelajaran termasuk menguasai teknik penyajian atau biasanya disebut dengan model belajar.

Menurut pendapat Isjoni (2013 : 15) "Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. *Cooperatif learning* juga mengandung arti bekerja bersama mencapai tujuan."

Menurut Rusman (2013 : 213-224) ada beberapa jenis model dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Model *student Teams Achievement Division* (STAD)
- b. Model jigsaw
- c. Investigasi kelompok (*group investigation*)
- d. Model *make a match*
- e. Model TGT (*Teams Games Tournaments*)
- f. Model Struktural

Model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Team Games Tournaments* (TGT) ini merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. *Cooperative Learning* telah mengalami perkembangan sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda satu dengan yang lain.

Hamdani (2011: 92) juga mengemukakan bahwa "Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan reinforcement."

Menurut Slavin (2015: 163) mengemukakan bahwa : "Secara umum TGT sama dengan STAD kecuali satu hal: TGT menggunakan turnamen akademik, dan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kunjungan individu, dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara dengan mereka."

Secara umum, *Question box* berasal dari dua kata yaitu questions (pertanyaan) dan box (kotak). Jadi question box adalah kotak yang berisi pertanyaan.

Menurut Syahlil (2010:189) berpendapat bahwa: "Pembelajaran yang unggul akan meningkatkan kreativitas peserta didik dan guru secara seimbang. *Questions box*, sebuah media alternative bagi guru untuk merangsang keterlibatan emosi dan intelektual peserta didik secara proporsional. Nampaknya media *questions box* menjadi salah satu alternative dalam mengembangkan kecakapan dan memfasilitasi kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran

di sekolah. Karakter yang menonjol pada penerapan media pembelajaran *questions box*, yakni sederhana, kompetitif dan kreatif.”

Pembelajaran menggunakan media *questions box* merupakan media alternatif bagi guru untuk merangsang keterlibatan emosi dan intelektual peserta didik secara proposional. Media *questions box* adalah media sederhana yang dibuat berbentuk kotak yang di dalamnya berisi sejumlah pertanyaan yang akan diambil tiap-tiap anggota kelompok secara acak. Media ini bertujuan untuk menarik minat peserta didik untuk belajar serta mengkondisikan seluruh anggota kelompok untuk aktif bekerja sama menyelesaikan tugas.

Menurut Slavin (2015 : 170) yaitu sebagai berikut :

- a. Presentasi di kelas.
- b. Belajar tim. Para peserta didik mengerjakan lembar kegiatan dalam tim mereka untuk menguasai materi.
- c. Turnamen. Para peserta didik memainkan game akademik dalam kemampuan yang homogen.
- d. Rekognisi tim. Skor tim dihitung berdasarkan skor turnamen anggota tim, dan tim tersebut akan direkognisi apabila mereka berhasil melampaui kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

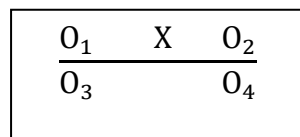
Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) adalah model yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran peserta didik dituntut agar berkerjasama dengan kelompoknya masing-masing setiap kelompok beranggotakan 4-6 orang diacak secara heterogen.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat pengaruh yang bertujuan untuk melihat hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik. Dalam penelitian ini diteliti adalah pengaruh penggunaan model Cooperative Learning Tipe TGT berbantu Media Question Box berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. Model Cooperative Learning Tipe TGT berbantu Media Question Box sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode mengumpulkan data hasil belajar setelah peserta didik diberikan treatment.

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode eksperimen Quasi Experimental jenis Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2017:107), metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Dalam desain ini terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol yang akan peneliti lihat perbedaan pencapaian antara kedua kelas tersebut.

Adapun bentuk Quasi Experimental Design bentuk *Non-Equivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Banjar Margo yang dijadikan sumber data. Sampel dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, dengan kelas VII A yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas kontrol dan kelas VII B yang berjumlah 29 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Jenis tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tertulis berupa pilihan ganda yang berisi 60 soal yang harus dikerjakan peserta didik yang divalidasi oleh dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat dua macam data hasil belajar, yaitu data yang diperoleh dari hasil pre-test dan data hasil post-test pada kelompok sampel. Data *pre-test* untuk kelas eksperimen diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan menggunakan *Model Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu Media Question Box untuk mengetahui pengetahuan awal hasil belajar IPS terpadu. Setelah itu data post-test diberikan setelah perlakuan menggunakan *Model Cooperative Learning* Tipe TGT berbantu *Media Question Box*. Sedangkan Data *pre-test* untuk kelas kontrol diberikan sebelum peserta didik diberikan perlakuan menggunakan metode ceramah untuk mengetahui pengetahuan awal hasil belajar ekonomi. Setelah itu data *post-test* diberikan setelah perlakuan menggunakan Metode ceramah.

Pembahasan ini akan disajikan deskripsi data variabel penelitian yang telah terkumpul. Deskripsi data yang disajikan meliputi: harga rata-rata (*Mean*), standar deviasi, skor tertinggi, skor terendah, dan rentang dari masing-masing variabel penelitian. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir ditabulasikan dan dihitung dengan bantuan komputer *Microsoft excel*.

Setelah mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik, selanjutnya nilai yang telah didapatkan akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval kemudian data dimasukkan dalam tabel distribusi. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai pre-test sebagai berikut: Banyaknya data (*n*) adalah 29 dengan nilai tes terbesar adalah 87 dan nilai terkecil adalah 46, sehingga rentang (*R*) dari tabel tersebut adalah 41. Banyak kelas interval (*K*) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (*n*) = 269, (2) Skor terbesar = 87 dan skor terkecil = 46, (3) Rentang (*R*) = (87 - 46) = 41, (4) Banyaknya kelas interval (*K*) = $1 + 3,3 \log 29 = 5,851 = 6$ (pembulatan). Panjang kelas interval $P = R/K = 6,83 = 7$ (pembulatan).

Tabel 1. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji *Pre-test* Pada Kelas VII B SMP Negeri 2 Banjar Margo

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
46 - 52	1	49	2401	49	2401
53 - 59	3	56	3136	168	9408
60 - 66	9	63	3969	567	35721
67 - 73	8	70	4900	560	39200
74 - 80	6	77	5929	462	35574
81 - 87	2	84	7056	168	14112
JUMLAH	29	399	27391	1974	136416

Sumber : *Pengolahan Data 2020*

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1974}{29} = 68,07$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 68,07. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (*S*) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(29 \times 136416) - (1974)^2}{29(29-1)} = \frac{3956064 - 3896676}{29(28)}$$

$S = \sqrt{73,138} = 8,55$. Jadi nilai simpangan bakunya adalah 8,55.

Peneliti memperoleh data mengenai hasil belajar IPS terpadu peserta didik yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe TGT* berbantu *Media Question Box*, maka hasil *post-test* ini selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan hasil belajar IPS setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Setelah mendapatkan data mengenai hasil belajar peserta didik, selanjutnya nilai yang telah didapatkan akan dihitung untuk menentukan rentang kelas dan batas interval kemudian data dimasukkan dalam tabel distribusi. Langkah selanjutnya yaitu menghitung data dari nilai *pre-test* sebagai berikut: Banyaknya data (n) adalah 29 dengan nilai tes terbesar adalah 90 dan nilai terkecil adalah 55, sehingga rentang (R) dari tabel tersebut adalah 35. Banyak kelas interval (K) dengan formula sebagai berikut: (1) Banyaknya peserta didik (n) = 29, (2) Skor terbesar = 90 dan skor terkecil = 55, (3) Rentang (R) = $(90 - 55) = 35$, (4) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \text{ Log } 29 = 5,851 = 6$ (pembulatan). Panjang kelas interval $P = \frac{R}{K} = 5,83 = 6$ (pembulatan).

Tabel 2. Daftar Distribusi Frekuensi Hasil Uji *Post-Test* Pada kelas VII B SMP Negeri 2 Banjar Margo

Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
55 - 60	2	57,5	3306,25	115	6612,5
61 - 66	2	63,5	4032,25	127	8064,5
67 - 72	4	69,5	4830,25	278	19321
73 - 78	4	75,5	5700,25	302	22801
79 - 84	10	81,5	6642,25	815	66422,5
85 - 90	7	87,5	7656,25	612,5	53593,75
JUMLAH	29	435	32167,5	2249,5	176815,25

Sumber : Pengolahan Data 2020

Dengan memperlihatkan tabel tersebut, maka dapat dihitung nilai rata-rata atau meannya yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{2249,5}{29} = 77,57$$

Nilai rata-rata atau meannya adalah 77,57. Sedangkan simpangan baku atau standar deviasinya (S) dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \sum f_i \cdot x_i^2 - (\sum f_i \cdot x_i)^2}{n(n-1)} = \frac{(29 \times 176815,25) - (2249,5)^2}{29(29-1)} = \frac{5,127642,25 - 5060250,25}{29(28)} = S = \sqrt{82,996} = 9,11$$

Jadi nilai simpangan bakunya adalah 9,11.

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Banjar Margo tulang bawang guna melihat hasil belajar IPS Terpadu pada peserta didik. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe TGT* berbantu *Media Question Box* ini merupakan model pembelajaran sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika peserta didik tidak disajikan informasi secara langsung tetapi peserta didik dituntut untuk mengorganisasikan pemahaman mengenai informasi tersebut secara mandiri dan berkelompok. Peserta didik dilatih untuk terbiasa berperan aktif, bertanggung jawab, kerja sama, bersaing sehat, serta peserta didik dituntut untuk bertanya, menyimpulkan dan mempresentasikan, mengumpulkan data.

Tahap awal dalam penelitian ini peneliti melakukan pra survei kelokasi penelitian (sekolah), untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik sampling proporsive dimana

pemilihan kelas berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Setelah menetapkan sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti menentukan tema, sub-sub, Kompetensi Dasar (KD), membuat RPP, materi ajar, alat, dan bahan dan perangkat pembelajaran lainnya. Sebelumnya pada tahap pelaksanaan peneliti memberikan soal uji coba pada kelas lain tujuan dari soal tersebut membantu peserta didik turut aktif dalam proses pembelajaran serta melatih untuk berani dalam berbicara maupun dalam mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas VII B SMP Negeri 2 Banjar Margo semester semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penggunaan model *Cooperative Learning Tipe TGT* berbantu *Media Question Box* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas kelas VII B Semester Ganjil SMP Negeri 2 Banjar Margo Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-test</i>	
			Jumlah peserta didik	Persentase (%)	Jumlah peserta didik	Persentase (%)
1	≥ 75	Tuntas	6	20,69	21	72,41
2	< 75	Belum Tuntas	23	79,31	8	27,59
Jumlah			29	100	29	100

Sumber: Hasil pengolahan peneliti

Berdasarkan paparan tabel 3. dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, peserta didik yang mencapai tuntas belajar hanya 20,69% (6 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar adalah 79,31% (23 peserta didik). Tabel tersebut dapat menunjukkan juga bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah peserta didik mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *TGT* berbantu media *Question Box* yang tuntas belajar berjumlah 72,41% (21 peserta didik), sedangkan peserta didik yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 27,59% (8 peserta didik), dari total keseluruhan peserta didik sebanyak 29 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah dilakukan *treatment* atau perlakuan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *TGT* berbantu media *Question Box* terhadap hasil belajar IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Banjar Margo tahun pelajaran 2020/2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam kelas eksperimen hasil pengumpulan data dalam penelitian dari 29 peserta didik yang diberikan *treatment* atau perlakuan penggunaan model Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *TGT* berbantu Media *Question Box* peserta didik yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori tuntas sebanyak 21 peserta didik atau sebesar 72,41%, sedangkan peserta didik yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 8 peserta didik atau sebesar 27,59%. Sedangkan *treatment* yang dilakukan terhadap kelas kontrol mendapatkan hasil belajar IPS Terpadu dengan kategori tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 55,17%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori belum tuntas sebanyak 13 peserta didik atau sebesar 44,83%. Hasil uji formatif diperoleh bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol

Hasil pengujian menggunakan rumus regresi linier sederhana diperoleh $a = 97,080$ $b = 0,289$, sehingga dengan demikian $\hat{Y} = a + bX$, adalah $Y' = 97,080 + 0,289 X$. Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan model Model Kooperatif Tipe *TGT* berbantu Media *Question Box* terhadap hasil belajar kelas VII B IPS Terpadu di

SMP Negeri 2 Banjar Margo. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 10% yaitu $1,595 > 1,314$, yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistic/

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maupun kesimpulan diatas dapat diajukan saran sebagai berikut: (1) Bagi peserta didik, diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran tentu akan meningkatkan hasil belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif. (2) Bagi guru, diharapkan dapat mempelajari pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan mempergunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* dan berlatih dalam proses pembelajarannya. Melalui pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan tipe *TGT* dengan baik, peserta didik lebih mampu menguasai materi pembelajaran. (3) Bagi sekolah, hendaknya mengupayakan untuk memberikan fasilitas yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar, karena dengan adanya fasilitas yang representatif maka akan meningkatkan semangat belajar peserta didik, dengan begitu prestasi belajar mata pelajaran IPS Terpadu dapat terus meningkat. (4) Bagi peneliti selanjutnya: (a) Masih banyak masalah yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu banyak kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* pada materi, waktu, dan tempat yang berbeda. (b) Bagi peneliti selanjutnya di tempat penelitian yang sama diharapkan dapat mengembangkan penelitian sejenis dengan variabel yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai bahan studi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, E. Robert. 2015. *Coorporative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syahlil. 2010. *Question Box, Inovasi Media Pembelajaran Kooperatif di Sekolah (pembelajaran inovatif)*.